

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Strategi penelitian asosiatif dapat berfungsi menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Strategi penelitian asosiatif juga berfungsi untuk menjelaskan pengaruh komitmen profesional, intensitas moral, sifat machiavellian dan keseriusan pelanggaran terhadap intensi whistleblowing.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang berupa skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam kuesioner. Pendekatan kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik (Sugiyono, 2014). Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka menguji hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikan perbedaan kelompok atau signifikan hubungan antar variabel yang diteliti.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pegawai pajak yang ada di Jakarta Timur.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Kantor Pelayanan Pajak	Alamat	Jumlah Karyawan
1.	KPP Madya Jakarta Timur	Jalan M.I Ridwan Rais No. 5A-7 Gambir, Jakarta Pusat	121
2.	KPP Pratama Jakarta Matraman	Jalan Matraman Raya No. 43 RT. 2 RW. 3 Palmeriam Kecamatan Matraman, Jakarta Timur	89
3.	KPP Pratama Jakarta Pulogadung	Jalan Pramuka Kav. 31 RT. 11 RW. 5 Utan Kayu Utara Kecamatan Matraman Jakarta Timur	107
4.	KPP Pratama Jakarta Kramat Jati	Jalan Dewi Sartika No. 189 A RT. 2 RW. 5 Cawang Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur	112
5.	KPP Pratama Jakarta Cakung Satu	Jalan Pulo Buaran VI Blok JJ No. 11 RW. 9 Jatinegara Kecamatan Cakung, Jakarta Timur	96
6.	KPP Pratama Jakarta Cakung Dua	Jalan Sri Sultan Hamengkubuwono IX Km. 25 RT. 15 RW. 1 Ujung Menteng Kecamatan Cakung, Jakarta Timur	98
7.	KPP Pratama Jakarta Duren Sawit	Jalan Matraman Raya No. 43 RT. 2 RW. 3 Palmeriam Kecamatan Matraman, Jakarta Timur	102

Sumber : Direktorat Jendral Pajak

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi. Dalam penelitian ini hanya sebagian dari populasi yang akan diambil dikarenakan keterbatasan penelitian dalam segi waktu, tenaga dan banyaknya populasi. Oleh karena itu sampel penelitian yang diambil harus benar-benar representatif sehingga penentuan ukuran sampel responden menggunakan rumus slovin yang ditunjukkan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/Jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolerir ; e = 0,1

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik solvin adalah antara 10% (untuk populasi dalam jumlah besar) dan 20% (untuk populasi dalam jumlah kecil) dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 725 pegawai pajak, sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% karena populasi dalam penelitian ini dalam jumlah besar dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{725}{1 + 725 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{725}{8,25} = 87,87 \quad \text{dibulatkan menjadi } 88$$

Jadi sampel dalam penelitian ada 88 responden

### 3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena data diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara. Menurut Sekaran (2011) data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh secara langsung dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2014). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner, dengan cara membawa langsung kuesioner ke tempat penelitian.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdapat variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Komitmen Profesional (X1), Intensitas Moral (X2), Sifat Machiavellian (X3) dan Keseriusan Pelanggaran (X4). Kemudian variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini yaitu Intensi Whistleblowing (Y).

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Skala Pengukuran
<b>Variabel Independen</b>			
Komitmen Profesional (X1)  Urumsah dkk (2018)	1. Bekerja keras dalam memajukan karir.	1	Likert
	2. Bangga dengan profesi saat ini.	2	
	3. Pilihan terbaik.	3	
	4. Pengembangan karir.	4	
	5. Profesi terbaik	5	

Intensitas Moral (X2)  Shawver Tara (2011)	1. Etika	1	Likert
	2. Nilai moral	2	
	3. Intensi etis	3	
	4. Bahaya yang ditimbulkan	4	
	5. Hal lain yang menjadi tekanan	5	
Sifat Machiavellian (X3)  Dalton dk (2012)	1. Afeksi	1	Likert
	2. Komitmen ideologi	2	
	3. Ego	3	
	4. Manipulatif	4	
	5. Agresif	5	
Keseriusan Pelanggaran (X4)  Hakima dkk (2017)	1. Kasus mengenai korupsi	1	Likert
	2. Kasus mengenai fraud	2	
<b>Variabel Dependen</b>			
Intensi Whistleblowing (Y)  Hakima dkk (2017)	1. Minat melakukan tindakan whistleblowing	1	Likert
	2. Keinginan untuk mencoba melakukan tindakan whistleblowing	2	
	3. Rencana melakukan tindakan whistleblowing	3	
	4. Usaha keras untuk melakukan internal whistleblowing	4	
	5. Usaha keras untuk melakukan eksternal whistleblowing	5	

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atas sekelompok orang tentang fenomena sosial dimana responden menyatakan tingkat setuju atau tidak setuju mengenai berbagai pernyataan mengenai perilaku, objek, orang atau kejadian (Sugiyono, 2014). Skala likert memungkinkan responden menjawab jumlah kategori tertentu pada setiap butir pertanyaan. Dalam skala terlihat keragaman penilaian yang berkisar antara 1 sampai dengan 4, adapun kategori yang digunakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

**Pengukuran Pengaruh Komitmen Profesional, Intensitas Moral, Sifat Machiavellian dan Keseriusan Pelanggaran Terhadap Intensi Whistleblowing Pegawai Pajak.**

<b>Bobot</b>	<b>Kriteria</b>
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda untuk memberikan gambaran tentang pengaruh komitmen profesional, intensitas moral, sifat machiavellian dan keseriusan pelanggaran terhadap intensi whistleblowing. Sebelum melakukan uji hipotesis sebaiknya menguji analisis kualitas data dan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

#### **3.5.1 Uji Kualitas Data**

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas data terlebih dahulu untuk mengetahui valid dan reliabelnya kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian dikarenakan kebenaran data yang akan diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

##### **3.5.1.1 Uji Validitas**

Uji validitas merupakan suatu alat untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2016). Suatu kuesioner bisa dikatakan valid apabila pernyataan yang ada didalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang dapat

diukur oleh kuesioner. Uji signifikansi dapat dilakukan dengan cara membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  untuk degree of freedom ( $df = n - 2$ ), dalam hal ini  $n$  disebut sebagai jumlah sampel sebanyak 88,  $\alpha$  yang akan digunakan adalah 0,05. Setelah itu, dilakukanlah pembadingan antara  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Jika hasilnya  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

### **3.5.1.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah uji kekonsistenan instrumen yang menghasilkan ukuran yang konsisten. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban dari responden terhadap pernyataan konsisten. Jika suatu variabel memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  maka variabel tersebut dikatakan reliabel.

## **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, heterokedastisitas harus dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dengan menggunakan uji analisis regresi linier berganda.

### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residualnya berdistribusi normal atau tidak. Analisis grafik dan analisis statistik adalah dua cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi variabel pengganggu atau residualnya berdistribusi normal atau tidak. Didalam analisis grafik pengambilan keputusan dapat dilihat dengan cara memperhatikan penyebaran titik-titik yang ada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Kemudian didalam analisis statistik uji normalitas dapat menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Didalam Kolmogorov-Smirnov terdapat kriteria nilai signifikan yaitu, jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

### **3.5.2.2 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi, jika ada korelasi diantara variabel

independen, maka hubungan antara variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang mempunyai nilai korelasi antar variabel independen yang lain sama dengan nol (0). Jika nilai tolerance  $\leq 0,1$  dan nilai VIF  $\leq 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah cara yang paling sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak. Uji heteroskedastisitas juga bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, yaitu hanya dengan melihat pada Scatter Plot yang selanjutnya dilihat apakah residual memiliki pola tertentu atau tidak. Apabila ketika diuji ditemukan pola tertentu seperti (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka dinyatakan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila tidak ada pola yang jelas, kemudian titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data diatas dapat diproses sesuai dengan jenis data dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan angka dalam metode statistik sebagai berikut :

#### 3.5.3.1 Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh komitmen profesional, intensitas moral, sifat machiavellian dan keseriusan pelanggaran terhadap intensi whistleblowing, alat uji yang digunakan adalah metode regresi linier berganda (multiple regressions). Bentuk persamaannya adalah sebagai berikut :

$$IW = \alpha + \beta_1KP + \beta_2IM + \beta_3SM + \beta_4KSP + e$$

Dimana :

IW : Intensi Whistleblowing

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

e : Error

KP : Komitmen Profesional

IM : Intensitas Moral

SM : Sifat Machiavellian

KSP : Keseriusan Pelanggaran

### 3.5.3.2 Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Hal tersebut dilakukan untuk membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada level signifikan 0,05 dan  $df = n-k-1$ . Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Justru sebaliknya apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### 3.5.3.3 Uji Statistik F

Menurut Ghazali (2016) uji statistik F digunakan untuk membuktikan variabel-variabel independent secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Tujuan dari uji statistik F adalah untuk menguji keseluruhan variabel independent terhadap variabel dependen secara bebas dan signifikan. Uji statistik mempunyai dasar pengambilan keputusan dalam pengujian yaitu dengan melihat  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi F pada output hasil regresi, dimana jika nilai signifikansi yang didapat  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yang menandakan bahwa semua variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau bisa dibalik hipotesis diterima. Justru sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau signifikansi yang didapat  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi biasanya dituliskan dengan  $R^2$  yang juga menunjukkan seberapa kuat hubungan antara X dan Y. Menurut Ghazali (2016) kelemahan yang paling mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi biasanya terhadap jumlah variabel independent yang dimasukkan ke dalam model. Kemudian setiap adanya tambahan satu variabel independent, maka akan terjadi peningkatan didalam  $R^2$  dan peningkatan tersebut tidak memperdulikan apakah variabel

tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Maka untuk mencegah hal tersebut terjadi pada penelitian R Square yang harus digunakan adalah R Square yang sudah disesuaikan atau bisa juga disebut dengan Adjust R Square, karena harus disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian.